

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia tidak dapat dihindari lagi, baik dalam hal politik, ekonomi, sosial, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini menuntut semua pihak agar dapat menyesuaikan diri dan siap dalam menghadapi setiap perubahan di masa mendatang. Hal inilah yang kemudian membuat pemerintah berupaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar siap menghadapi perkembangan tersebut, salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Interaksi antara keduanya merupakan interaksi yang bersifat edukatif, artinya bahwa pendidik mempengaruhi peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³ Pendidikan sebenarnya merupakan usaha yang secara sengaja diselenggarakan oleh pemerintah yang dapat berlangsung baik secara informal, formal, maupun

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

secara non formal baik di dalam maupun di luar sekolah agar siswa mampu mengembangkan potensinya guna menghadapi kehidupan di masa mendatang. Dari pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yakni menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang unggul yang siap menghadapi perkembangan di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan Nasional secara tertulis tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Mengacu pada tujuan pendidikan Nasional di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan sebenarnya tidak terbatas pada kegiatan transfer ilmu (*transfer of knowledge*) dari pendidik ke peserta didik saja, melainkan juga melatih keterampilan-keterampilan serta penanaman sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, tugas guru selain sebagai pendidik yaitu sebagai pembimbing, pengajar, serta sebagai pelatih bagi peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 4

secara komprehensif. Guru juga bertanggung jawab terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian keberhasilan belajar peserta didik dapat digunakan sebagai tolok ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar dan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar dari ilmu-ilmu sains adalah matematika. Matematika saat ini dijadikan sebagai salah satu tolok ukur penentu kelulusan siswa melalui Ujian Nasional, sehingga mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang sekolah. Siswa mau tidak mau dituntut untuk mampu menguasai matematika. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sebagai contoh adalah siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Siswa masih kurang menyukai pembelajaran matematika dibandingkan dengan pembelajaran pada mata pelajaran lain, serta siswa juga jarang mempelajari lagi materi yang didapat dari sekolah ketika di rumah. Artinya bahwa minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Laporan hasil belajar juga menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran matematika masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih belum memuaskan. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IV menunjukkan bahwa selama ini memang dalam pembelajaran matematika guru masih kurang dalam penggunaan media dan sumber belajar lain yang relevan, sehingga pemahaman tentang konsep masih lemah. Metode

yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan penugasan, serta pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa mudah lupa tentang materi yang telah diajarkan dan masih kesulitan ketika diminta untuk mengerjakan soal latihan secara mandiri.

Berbagai permasalahan di atas disebabkan oleh pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda yang masih menggunakan cara-cara konvensional dan berpusat pada guru. Piaget membagi tingkat perkembangan sebagai tahap: 1) sensori motor, 2) berpikir praoperasional, 3) berpikir operasional konkret, dan 4) berpikir operasional formal.⁵ Anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu berada pada usia 7-11 dan termasuk dalam tahap operasional konkret. Artinya siswa pada usia ini dapat memahami suatu konsep apabila disajikan objek secara konkret yang bisa diamati secara nyata atau dapat ditangkap oleh pancaindera mereka. Kita ketahui bahwa salah satu karakteristik mata pelajaran matematika adalah mempunyai objek yang abstrak. Maka apabila guru menggunakan cara-cara mengajar yang konvensional seperti metode ceramah dan penugasan saja, maka konsep abstrak matematika akan sulit dipahami oleh siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga minatnya untuk belajar dan hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah.

Kurikulum 2013 juga menekankan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksperimen, dan mengomunikasikan. Pembelajaran dengan

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 68

pendekatan ini menghendaki agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Maka pembelajaran matematika tidak cukup hanya dengan menghafal rumus dan mengerjakan soal-soal, karena sejatinya materi matematika selain membutuhkan daya ingat juga membutuhkan daya nalar yang cukup. Guru perlu menanamkan pengetahuan baik secara konseptual maupun prosedural, sehingga siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep matematika serta mampu menyelesaikan permasalahan yang melibatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas IV MI Miftahul Huda selama ini dinilai masih kurang dalam menekankan pemahaman konseptual. Pembelajaran lebih ditekankan pada pemahaman prosedural, yaitu bagaimana caranya agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara menggunakan rumus-rumus yang ada dalam buku teks. Hal inilah yang kemudian menyebabkan siswa mudah lupa tentang materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya, dengan kata lain pemahaman yang didapatkan kurang bermakna sehingga hasil belajar pun dinilai masih kurang memuaskan.

Guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didiknya sehingga siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya serta pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika menurut peneliti adalah dengan menggunakan alat peraga manipulatif. Beberapa kendala guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika di MI Miftahul Huda

Banjarejo adalah terkait waktu ataupun biaya. Dengan demikian menurut peneliti alat peraga manipulatif merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Alat peraga berfungsi untuk memeragakan materi pembelajaran sehingga mampu menurunkan konsep yang masih bersifat abstrak. Alat peraga manipulatif merupakan alat peraga yang menggunakan benda-benda manipulatif, yaitu benda-benda yang dapat dimanipulasikan oleh tangan baik dilipat, diputar, diotak-atik, dipotong, dan sebagainya. Benda-benda ini juga terjangkau dan mudah didapatkan, misalnya berupa kertas, lidi, buah-buahan, manik-manik, ataupun benda-benda lain yang mudah diubah-ubah. Alat peraga manipulatif yang sederhana ini tidak memerlukan biaya yang besar, sehingga pengadaannya dapat dilakukan dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian seluruh siswa bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat praktik ataupun memegang dan menggunakan benda-benda manipulatif tersebut. Alat peraga manipulatif dalam pembelajaran matematika dapat digunakan untuk menanamkan konsep dasar materi matematika, tentang bagaimana sebuah rumus diperoleh. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang suatu konsep akan lebih kuat dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Selain itu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika juga memungkinkan untuk meningkat apabila alat peraga manipulatif ini diimplementasikan dalam pembelajaran, karena siswa mendapatkan pengalaman belajar baru yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly Helmina yang menunjukkan bahwa kelompok siswa

yang diajarkan dengan menggunakan media gambar memperoleh rata-rata tes akhir sebesar 65,43 dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan media manipulatif memperoleh rata-rata tes akhir sebesar 72,75 pada materi pengukuran sudut.⁶ Siswa juga menunjukkan sikap antusias menggunakan media manipulatif dalam pembelajaran matematika dan perhatian siswa terfokus pada tugas yang diberikan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

Jurnal penelitian oleh Nia Kania juga menyebutkan tentang hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespon positif terhadap penggunaan benda manipulatif, dimana siswa merasakan pembelajaran yang lebih berpikir rasional tentang konsep pecahan, aktif, lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga manipulatif berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat belum diterapkannya alat peraga manipulatif dalam pembelajaran matematika di kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo, sebab hasil penelitian ini dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar siswa serta pengaruhnya terhadap aktivitas siswa selama

⁶ Welly Helmina, Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 6 No. 4 Tahun 2016*, hal. 9

⁷ Nia Kania, Alat Peraga untuk Memahami Pecahan, *Jurnal Theorems Vol. 2 No. 2 Tahun 2018*, hal. 9

kegiatan pembelajaran apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa alat peraga. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran matematika yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas serta penelitian terdahulu yang relevan yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada materi yang berbeda serta pada sampel yang memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk menguji secara ilmiah apakah alat peraga manipulatif berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Dengan demikian, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Manipulatif Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.
2. Belum tersedianya media serta alat peraga yang mendukung dalam pembelajaran matematika.
3. Guru jarang menggunakan alat peraga manipulatif, serta masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika, yaitu metode ceramah dan penugasan.

4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika belum bermakna, sehingga pemahaman siswa tentang konsep masih lemah.
5. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika rendah.
6. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan nomor 3, 4, dan 5, yaitu guru jarang menggunakan alat peraga dan masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika, hasil belajar matematika masih rendah dibandingkan mata pelajaran lain, serta minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah.

Penelitian ini juga dibatasi pada penerapan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada materi geometri tentang keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

2. Adakah pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh penerapan alat peraga manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tentang pengaruh penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung ini, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya *khazanah* ilmiah, khususnya tentang penerapan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran matematika di kelas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pemanfaatan alat peraga manipulatif sebagai media pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan alat peraga manipulatif sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bahan bacaan untuk mahasiswa lainnya.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika, serta mampu memberikan pemahaman yang lebih baik, baik secara konseptual maupun prosedural. Dengan menggunakan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran, diharapkan siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, serta dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Alat Peraga Manipulatif Terhadap Minat Belajar Matematika

H_a : Ada pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2. Pengaruh Penerapan Alat Peraga Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika

H_a : Ada pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

3. Pengaruh Penerapan Alat Peraga Manipulatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika

H_a : Ada pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Alat Peraga Manipulatif

Alat peraga manipulatif merupakan alat bantu untuk memperagakan materi yang bersifat abstrak menggunakan benda-benda riil (benda konkret) yang ada di sekitar siswa yang dapat dimanipulasikan dan dimainkan dengan tangan, misalnya diputar, dipegang, dipindah, dibalik, dibongkar-pasang, dipotong, dan sebagainya.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan, keinginan atau rasa suka dan tertarik yang tinggi dalam diri seseorang dengan kesadaran dirinya terhadap sesuatu yang dianggap dapat memberikan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan itu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh setelah ia mengalami proses belajar dimana perubahan tingkah laku tersebut bersifat menyeluruh atau komprehensif meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Matematika

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penalaran yang logik, bilangan, bersifat eksak, dan terorganisasi secara sistematis yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir,

berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Penegasan Operasional

Alat peraga manipulatif adalah alat peraga yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar untuk memperagakan materi serta menurunkan keabstrakan konsep matematika. Penerapan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran mampu menyajikan pembelajaran yang lebih bermakna. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencoba sendiri alat peraga manipulatif yang digunakan dan menemukan sendiri pengetahuannya. Penerapan alat peraga manipulatif ini mampu membantu guru untuk menanamkan materi matematika baik secara konseptual maupun prosedural serta mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan alat peraga manipulatif terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa yang menggunakan alat peraga manipulatif dan siswa yang tidak menggunakan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran.

Minat belajar adalah kecenderungan atau rasa tertarik terhadap kegiatan belajar sehingga mendorong seseorang untuk merasa senang ketika belajar. Minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 18 pernyataan.

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh setelah ia mengalami proses belajar matematika meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pada kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari beberapa bab antara lain:
 - a. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah; identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; hipotesis penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori; penelitian terdahulu; dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; instrumen

penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

- d. Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data; analisis uji hipotesis; dan rekapitulasi hasil penelitian.
 - e. Bab V adalah pembahasan hasil penelitian.
 - f. Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.